

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Pembelajaran.

*a. Pengertian Pembelajaran.* Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik ([id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran](http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran)).

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga membimbing atau memfasilitasi siswa dalam menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang.

*b. Faktor-faktor Pembelajaran.* Slameto (2003: 54-60) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran didalam kelas adalah:

- 1) Faktor-faktor intern
  - a) Faktor jasmaniah (meliputi kesehatan dan cacat tubuh)
  - b) Faktor psikologis (meliputi intelegensia, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).

c) Faktor kelelahan (meliputi kelemahan jasmani dan kelelahan rohani).

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua).

b) Faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).

c) Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat).

2. Keaktifan.

*a. Pengertian Keaktifan.* Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas dan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Mulyono (2000: 26) menyatakan bahwa aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilaksanakan manakala: (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, (2) pendidik berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar, (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai yaitu kemampuan minimal peserta

didik, (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik, (5) melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Joni (1992: 19-20)

b. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa*. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat belajar berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Yamin (2007: 84) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

*c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa.* Menurut Sagala (2006: 124-134)

menjelaskan bahwa keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- 1) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif dan diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang menyusun pendapat dan mengambil kesimpulan.
- 3) Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakannya kembali.
- 4) Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Menurut Sudjana dalam Rohani (1991: 59) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Mempunyai gairah dan rasa gembira dalam belajar.
- 2) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 4) Menampilkan berbagai kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan
- 5) Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik lain dan guru.
- 6) Melaksanakan segala kegiatan belajar mengajar tanpa tekanan guru.

Menurut Diedrich dalam Rohani (1991: 8-9) mengklasifikasikan aktifitas sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti: membaca, melihat gambar, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi.
- 3) *Listening activities*, seperti: menulis, keterangan, laporan.
- 4) *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 5) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi.
- 6) *Mental activities*: menanggapi, mengingat-ingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 7) *Emotional activities* seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Melalui indikator aktivitas belajar tersebut, guru dapat menilai apakah siswa telah melakukan aktifitas belajar yang diharapkan atau tidak. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA sangat penting, karena dalam pembelajaran IPA banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kreatifitas siswa. Siswa sebagai subyek didik adalah orang yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Membina hubungan baik bisa mempermudah pengelolaan kelas dan waktu terasa lebih singkat.

### 3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang mendalami tentang fakta, konsep, teori secara sistematis dan dirumuskan melalui kaidah ilmiah dengan melibatkan unsur proses sehingga terbentuk sikap yang kritis, objektif, dan sistematis untuk pengembangan dasar pengetahuan sikap dan ketrampilan ([id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran](http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran)).

Dalam IPA kita mempelajari bagian tubuh makhluk hidup dan salah satunya adalah rangka manusia. Menurut Haryanto (2004: 3) menjelaskan bahwa rangka adalah tulang-tulang yang tersusun secara teratur. Tulang-tulang itu saling bersambungan satu sama lain dihubungkan oleh sendi. Sedangkan bagian tubuh yang dapat menggerakkan rangka adalah otot. Pada penelitian tindakan kelas kali ini guru menerangkan materi tentang Mengenal Rangka Manusia.

*a. Bagian-bagian Rangka.* Rangka manusia kita kelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu rangka kepala (tengkorak), rangka badan, dan rangka anggota gerak.

#### 1) Rangka kepala

Rangka kepala terdiri atas tulang dahi, tulang pipi, tulang hidung, rahang atas, rahang bawah, tulang pelipis, tulang mata, dan tulang ubun-ubun.

#### 2) Rangka badan

Rangka badan tersusun atas tulang leher, tulang selangka, tulang belikat, tulang dada, tulang rusuk, ruas-ruas tulang punggung dan tulang panggul.

#### 3) Rangka anggota gerak

Rangka anggota gerak terdiri dari anggota gerak atas dan anggota gerak bawah. Rangka lengan dibentuk oleh tulang lengan atas, tulang hasta, tulang

pengumpul, tulang pergelangan tangan, tulang telapak tangan, ruas-ruas jari tangan. Rangka kaki dibentuk oleh tulang paha, tempurung lutut, betis, tulang kering, pergelangan kaki, telapak kaki dan jari kaki.

#### 4) Sendi

Sendi adalah tempat pertemuan antara dua tulang sehingga tulang dapat digerakkan. Berbagai jenis sendi yaitu sendi engsel, sendi pelana, sendi peluru, sendi putar dan sendi geser.

*b. Fungsi Rangka.* Beberapa fungsi rangka antara lain:

- 1) Rangka menguatkan dan menegakkan tubuh
- 2) Rangka menentukan bentuk tubuh
- 3) Rangka merupakan tempat melekatnya otot

*c. Memelihara Kesehatan Rangka.* Untuk memelihara kesehatan rangka kita harus melakukan sikap tubuh yang baik dan mempelajari penyakit tulang.

- 1) Sikap tubuh yang salah berdampak buruk terhadap bentuk rangka adalah *Lordosis, Kifosis, Skoliosis*.
  - 2) Penyakit yang menyerang tulang adalah Osteoporosis, TBC tulang, Rematik.
4. Metode Demonstrasi.

*a. Pengertian Metode Demonstrasi.* Menurut Agung (1997: 1) menjelaskan bahwa secara umum “Metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan”. Dalam pembelajaran, metode merupakan suatu cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah pencapaian pesan dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pengertian metode demonstrasi menurut Sumantri dan Permana (2001: 113) yaitu: Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi menurut Roestiyah (2001: 83) adalah cara mengajar di mana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru. Dalam pembelajaran IPA, metode demonstrasi banyak digunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan masalah, penggunaan prinsip, pengujian kebenaran secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian.

b. *Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi.* Menurut Sumantri dan Permana (2001: 133) tujuan penggunaan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.
- 2) Mengkongkritkan Informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan para peserta didik secara langsung.

c. *Langkah-langkah Perencanaan Metode Demonstrasi.* Menurut Fathurrahman (2008) menjelaskan bahwa langkah-langkah perencanaan metode demonstrasi adalah:



- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memperhatikan, apakah suaranya dapat didengar baik oleh siswa dan apakah semua media dalam posisi yang baik.
- 5) Menerapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

d. *Kelebihan Metode Demonstrasi*. Menurut Djamarah (1996: 102)

menyatakan bahwa metode demonstrasi mempunyai banyak kelebihan yaitu:

- 1) Perhatian anak didik akan terpusat pada apa yang akan didemonstrasikan.
- 2) Dapat merangsang siswa lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
- 3) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 4) Dapat membantu anak didik mengingat lebih lama terhadap materi pelajaran.
- 5) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran lebih jelas dan konkrit.

e. *Kelemahan Metode Demonstrasi*. Menurut Djamarah (1996: 103)

menjelaskan bahwa kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan demonstrasi.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang menarik.

- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal terutama untuk membeli bahan-bahannya.
  - 4) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
5. Keaktifan Siswa melalui Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran IPA.

Metode Demonstrasi diduga sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia Dengan metode demonstrasi, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran IPA. Guru dapat memotivasi siswa untuk mengamati dan melakukan demonstrasi sehingga menumbuhkan minat menyampaikan pendapat.

### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Untuk merangsang keaktifan siswa metode demonstrasi dirasa cocok. Dalam metode ini, siswa secara aktif menggunakan alat peraga untuk menyampaikan ide atau pendapatnya, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penelitian Irnawati (2011) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Materi Sumber Energi dan Perambatan Bunyi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kateguhan Kecamatan Sawit”, menunjukkan kenaikan yang signifikan. Dari tujuh belas orang siswa pada siklus I ketuntasan mencapai 23,52%, kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II ketuntasan mencapai 70,58%. Penelitian Mardinah (2009) dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya pada Siswa Kelas IV SDN 2 Jatirejo Kecamatan

Sawit tahun pelajaran 2008/2009” menunjukkan kenaikan yang signifikan. Dari delapan orang siswa pada siklus I ketuntasan mencapai 23,80%, kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II ketuntasan mencapai 92,85%.

Hasil pembelajaran IPA di SDN 1 Cepokosawit kecamatan Sawit belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penulis berupaya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran bersumber dari kajian teoritik. Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

#### **1. Hubungan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA**

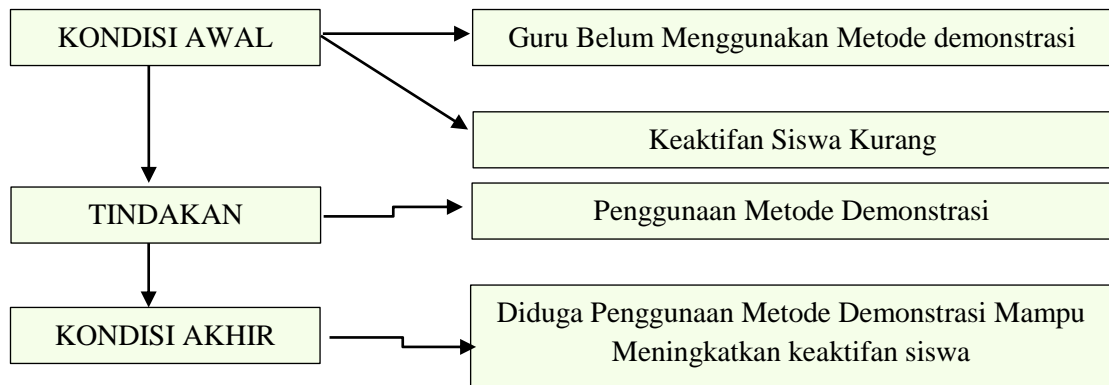
Penerapan metode demonstrasi sangat cocok digunakan untuk menyampaikan informasi tentang konsep-konsep IPA. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu di demonstasikan dengan memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

#### **2. Hubungan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA.**

Hubungan penerapan metode demonstrasi dengan keaktifan siswa sangat erat kaitannya. Dengan metode demonstrasi dan alat peraga yang menarik akan

membuat siswa memperhatikan penjelasan guru, kemudian aktif mengemukakan pendapat maupun bertanya.

Perkembangan siswa bila digambarkan maka akan tampak sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto (2005: 64) menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari penggunaan kata “hypo” yang artinya dari bawah dan kata “thesa” yang artinya kebenaran. Hipotesis adalah anggapan dasar mengenai satu teori yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Dari landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian itu adalah: Penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran IPA materi Mengetahui Rangka Manusia diduga dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali.